

SISTEM KOMUNIKASI MASSA DALAM PENDIDIKAN (IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN/ KBM)

Keysar Panjaitan

Abstrak

Komunikasi telah mencapai suatu tingkat dimana orang mampu berbicara serentak dan serempak. Teknologi komunikasi mutakhir telah menciptakan apa yang disebut "publik dunia". Berbagai peristiwa yang terjadi di dunia ini dapat disaksikan diseluruh penjuru bumi. Bersamaan dengan perkembangan teknologi komunikasi ini, meningkat pula kecemasan tentang efek media massa terhadap khalayaknya. Dolviat dalam Jalal mengingatkan kita tentang kemungkinan dikontrolnya media massa oleh segelintir orang untuk kepentingan sendiri, sehingga jutaan manusia kehilangan kebebasannya. Di Negara-negara maju, efek komunikasi massa telah beralih dari ruang kuliah keruang pengadilan, dari polemic ilmiah diantara professor kedebat parlementer diantara anggota badan legislatif. Walaupun semua orang menyadari efek dari media massa, sedikit sekali orang yang memahami gejala komunikasi massa. Akibatnya komunikasi massa telah dipandang secara ambivalen

Kata Kunci: komunikasi massa, pendidikan.

PENDAHULUAN

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa, yakni : surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film. Menurut Elizabeth-Noelle Neuman, system komunikasi massa diperbandingkan dengan system komunikasi interpersonal, secara teknis kita dapat menunjukkan empat tanda pokok dari komunikasi massa yaitu : (1) bersifat tidak langsung, artinya harus melewati media teknis, (2) bersifat satu arah, artinya tidak ada interaksi antara peserta-peserta komunikasi (para komunikan), (3) bersifat terbuka, artinya ditujukan pada public yang tidak terbatas dan anonym, (4) mempunyai public yang secara geografis tersebar.

Sistem komunikasi massa juga mempunyai karakteristik psikologis yang khas dibandingkan dengan system komunikasi interpersonal. Hal ini tampak pada pengendalian arus informasi, umpan balik, stimulasi alat indra, dan proporsi unsur isi dengan hubungan.

PEMBAHASAN

Pengendalian arus informasi

Mengendalikan arus informasi berarti mengatur jalannya pembicaraan yang disampaikan dan yang diterima. Ketika kita membaca suatu tulisan, tentu saja kita terpaksa harus mengikuti apa yang ditulis dan tidak dapat mengarahkan tulisan tersebut. Proses ini dikatakan juga dengan proses komunikasi massa, karena buku ini adalah medianya.

Dalam system komunikasi interpersonal, kita dapat mengarahkan perilaku komunikasi seseorang. Misalnya dalam perkuliahan, kita bersama-sama dapat mengendalikan arus informasi seperti yang kita kehendaki. Pengajar dapat menambah dan mengubah informasi karena reaksi yang diterima dari siswanya. Hal ini mempengaruhi efek psikologi peristiwa komunikasi. Menurut Cassata dan Asante, bila arus komunikasi hanya dikendalikan oleh komunikator, situasi dapat menunjang persuasi yang efektif. Sebaliknya bila khalayak

dapat mengatur arus informasi, situasi komunikasi akan mendorong belajar yang efektif.

Dalam istilah komunikasi, reaksi khalayak yang dijadikan masukan buat proses komunikasi berikutnya disebut umpan balik (feedback).

Umpanbalik

Umpanbalik berasal dari teori sibernetika (cybernetics) dalam mekanika-teori mekasinistis tentang prose mengatur diri secara otomatis. Penemu sibernetika Weiner memandang komunikasi dan control itu identik. System sibernetika menjelaskan system komunikasi yang mengontrol fungsi-fungsi system mekanis. Umpan balik adalah metode mengontrol system. Dalam sibernetika, umpan balik adalah keluaran (output) system yang "dibalikkan" kembali kepada system masukan dan berfungsi mengatur keluaran berikutnya.

Dalam komunikasi umpanbalik dapat diartikan sebagai respon, peneguhan, dan servomekanisme internal. Sebagai respon, umpanbalik adalah pesan yang dikirim kembali dari penerima kesumber, memberi tahu sumber tentang reaksi penerima, dan memberikan landasan kepada sumber untuk menentukan perilaku selanjutnya. Umpan balik sebagai peneguhan (reinforcement) bermula dari psikologi behaviorisme. Respon yang diperteguh akan mendorong orang untuk mengulangi respon tersebut. Umpan balik ada dua macam, yaitu : umpan balik positif respon yang mendorong perilaku komunikasi berikutnya sedangkan umpan balik negative adalah respon yang menghambat perilaku komunikatif.

Umpan balik bermacam-macam jumlah dan salurannya. Bila kita membalas surat, umpanbalik tidak dapat datang lewat

saluran bunyi. Ketika anda mengontrol, umpan balik terjadi lewat saluran mata, telinga dan alat indra lainnya.

Umpan balik sebagai peneguhan (reinforcement) bermula dari psikologi behaviorisme. Respon yang diperteguh akan mendorong orang untuk mengulangi respon tersebut. Sebaliknya, respon yang tidak mendatangkan ganjaran atau tidak diperteguh akan dihilangkan. Dalam hubungan ini, umpanbalik adalah respon yang berfungsi mendorong atau merintangi lanjutan perilaku. Dalam hal ini ada dua macam umpan balik yaitu : umpan balik positif dan negative. Umpan balik positif adalah respon yang mendorong perilaku komunikatif berikutnya, dan umpan balik negatif adalah respon yang menghambat perilaku komunikatif.

Stimulasi alat indra

Dalam komunikasi interpersonal, orang menerima stimulasi lewat seluruh alat indranya. Seperti dapat mendengar, melihat, mencium, meraba, dan merasa "bila perlu". Dalam komunikasi massa, stimulasi alat indra bergantung pada media massa. Dimana Mc Luhan mengungkapkan ada pengaruh yang berbeda-beda dari media massa karena perbedaan stimuli alat indra yang ditimbulkannya.

Proporsi unsur isi dengan hubungan

Dalam system komunikasi interpersonal, setiap komunikasi melibatkan unsur isi dan unsur hubungan sekaligus. Pada komunikasi interpersonal, unsure hubungan sangat penting, sebaliknya, pada komunikasi massa, unsur istilah yang sangat penting. Selanjutnya dalam komunikasi interpersonal, yang menentukan efektifitas bukanlah

struktur; melainkan aspek manusiawi : "bagaimananya". Sedangkan dalam system komunikasi massa justru menekankan "apanya". Berita disusun berdasarkan system tertentu dan ditulis dengan menggunakan tanda-tanda baca dan pembagian paragraph yang tertib. Pesan media massa juga dapat dilihat atau didengar kembali.

Sejarah penelitian efek komunikasi massa

beberapa peristiwa-peristiwa yang menarik, seperti ribuan orang Amerika panic karena siaran radio yang menggambarkan serangan mahluk mars yang mengancam peradaban dunia, propaganda agama Father Coughlin. Juga dengan pemanfaatan media massa oleh Hitler di Jerman dan Mussolini di Italia. Peristiwa-peristiwa ini sangat langka dan menarik karena menggambarkan keperkasaan media massa dalam mempengaruhi khalayaknya.

Tapi benarkah media massa perkasa? Menurut Nocle-Neuman, mengungkapkan kenyataan bahwa efek media massa tidak perlu diperhatikan karena efeknya tidak begitu berarti. Hasil penelitian Paul Lazarsfeld menemukan bahwa media massa tidak berpengaruh sama sekali terhadap perilaku pemilih dalam suatu kampanye pemilu. Pada saat yang sama, Leon Festinger dari kubu psikologi kognitif datang dengan teori "theory of cognitive dissonance" (teori disonansi kognitif). Teori ini menyatakan bahwa individu berusaha menghindari perasaan tidak senang dan ketidakpastian dengan memilih informasi yang cenderung memperkokoh kenyakinannya.

Kemudian Joseph Klapper dalam bukunya yang berjudul "the effects of mass communication", menyimpulkan bahwa efek komunikasi massa terjadi lewat serangkaian factor-faktor perantara, seperti : proses selektif (persepsi selektif, terpaan selektif,

dan ingatan selektif, dan proses kelompok, norma kelompok, dan kepemimpinan opini. Kemudian Mc Quail merangkumkan semua penemuan penelitian pada periode ini sebagai berikut :

1. Ada kesepakatan bahwa bila efek terjadi, efek itu sering kali berbentuk penguatan (reinforcement) dari sikap dan pendapat yang ada.
2. sudah jelas bahwa efek berbeda-beda tergantung pada prestise atau penilaian terhadap sumber komunikasi.
3. makin sempurna monopoli komunikasi massa, makin besar kemungkinan perubahan pendapat dapat ditimbulkan pada arah yang dikehendaki.
4. sejauh mana suatu persoalan dianggap penting oleh khalayak akan mempengaruhi kemungkinan pengaruh media massa "komunikasi massa efektif dalam menimbulkan pergeseran yang berkenaan dengan persoalan yang tidak dikenal, tidak begitu dirasakan atau tidak begitu penting".
5. pemilihan dan penafsiran isi oleh khalayak dipengaruhi oleh pendapat dan kepentingan yang ada dan oleh norma-norma kelompok.
6. sudah jelas juga bahwa struktur hubungan interpersonal pada khalayak mengantarai arus isi komunikasi, membatasi, dan mentkan efek yang terjadi.

Selanjutnya pada model terakhir meletakkan perhatian pada efek media massa terhadap sikap dan pendapat, sedangkan pada agenda setting memusatkan perhatian pada efek media massa terhadap pengetahuan, atau dengan perkataan lain, fokus perhatian bergeser dari efek afektif ke efek kognitif. Menurut teori dari model agenda setting ini, media massa tidak dapat mempengaruhi orang untuk mengubah sikap, tetapi media massa cukup berpengaruh

terhadap apa yang dipikirkan orang. Hal ini berarti media massamempengaruhi persepsi khalayak tentang apa yang dianggap penting.

Menurut Elisabeth Noelle-Neuman ada tiga factor yang bekerja sama dalam membatasi persepsi yang selektif, yaitu: factor ubiquity, kumulasi pesan, dan keseragaman wartawan. Pengaruh ketiga faktor ini, khalayak akhirnya tidak mempunyai alternatif lain, sehingga mereka membentuk persepsinya berdasarkan informasi yang diterimannya dari media massa.Noelle Neuman dalam konteks system komunikasi liberal dijerman mengungkapkan bahwa, adanya berita atau penyiaran yang seragam akan menyebabkan orang menduga bahwa berita itu merupakan opini mayoritas.

Frederick Williams pada tahun 1982 dalam bukunya berjudul "the communications revolution", melukiskan bagaimana teknologi komunikasi mengubah pola kehidupan santai kita, transportasi, kesehatan, politik, pendidikan dan seluruh tatanan sosial kita.

Pada tahun-tahun terakhir ini terjadi kemajuan komunikasi yang jauh lebih cepat dari puluhan atau ratusan tahun sebelumnya, dimana orang pesimistis pada kebebasan manusia pada abad teknologi elektronis yang akan dating. Akan tetapi manusia bukanlah bersifat pasif melainkan mempunyai cara yang unik untuk mengalami lingkungan secara fenomenologis.

1. Proses komunikasi massa terjadi jika arus informasi yang disampaikan dan yang diterima tidak dapat mengarahkan perilaku komunikasi seseorang. Sedangkan dalam system komunikasi interpersonal, kita dapat mengarahkan perilaku komunikasi seseorang.
2. Umpanbalik sebagai respon, terjadi jika pesan yang dikirim kembali dari

penerima kesumber, memberitahu sumber tentang reaksi penerima, dan memberikan landasan kepada sumber untuk menentukan perilaku selanjutnya. Sedangkan umpan balik positif terjadi jika respon yang mendorong perilaku komunikatif berikutnya, dan umpanbalik negatif terjadi jika respon yang menghambat perilaku komunikatif.

3. stimuli dalam komunikasi interpersonal terjadi lewat seluruh alat indra, sedangkan dalam komunikasi massa, stimuli alat indra bergantung pada jenis media massa.
4. terbentuknya persepsinya berdasarkan informasi yang diterimanya dari media massa merupakan ketiga factor yang bekerja sama dalam membatasi persepsi yang selektif, yaitu: factor ubiquity, kumulasi pesan, dan keseragaman wartawan.

Dari deskripsi dan prinsip diatas, maka berikut ini, ada beberapa hal yang bisa diambil sebagai implementasi untuk bidang pendidikan ataupun dalam pembelajaran :

1. Pengajar atau guru harus dapat memanfaatkan media komunikasi massa yang ada, untuk menambah wawasan siswa untuk setiap kelompok bahan yang disampaikan agar siswa lebih mudah menerima materi pembelajaran yang diberikan. Juga dengan memanfaatkan system komunikasi interpersonal, maka pengajar dapat mengarahkan perilaku komunikasi siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
2. pengajar atau guru harus dapat memanfaatkan umpan balik yang positif, agar dapat mendorong perilaku komunikasi siswa berikutnya dalam suatu materi pembelajaran dan menghindari umpan balik negative.
3. pengajar atau guru harus dapat menyesuaikan penyajian suatu materi

pembelajaran dikaitkan dengan stimuli dalam komunikasi interpersonal ataupun stimuli dalam komunikasi massa.

4. pengajar atau guru harus dapat membentuk persepsi siswa melalui arahan guru terhadap suatu informasi yang sesuai dari media massa berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang diikuti oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Jonassen, David H. (1996). *Handbook of research for education communications and technology*. New York : Prentice Hall International.

Rakhmad, Jalaluddin. (1996). *Psikologi komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Rogers, Everett M. (1995). *Diffusion of Innovation*. New York: Free Press.

